

I Nyoman Bontot, S.TP., M.Fil.H

III.C.2

ASURANSI JIWA

*Manajemen Resiko Pengelolaan Harta
Menurut Hindu*



Editor

Dr. Drs. Ketut Sumadi, M.Par.



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI
DENPASAR**

IHDN DENPASAR



I Nyoman Bontot, S.TP., M.Fil.H. adalah seorang praktisi perencana keuangan, dilahirkan di banjar Jelantik, Desa Apuan, Kabupaten Tabanan, Bali pada tanggal 27 Desember 1964. Anak pasangan petani sederhana buta huruf I Wayan Nyedit dan Ni Nyoman Teblen ini, menempuh pendidikannya dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tabanan. Kemudian, dengan bermodalkan tekad dan semangat melanjutkan pendidikan di IPB Bogor, Jawa Barat, selesai pada tahun 1995. Pada tahun 2009 menempuh program magister (S2) pada Program Studi Brahma Widya IHDN Denpasar, selesai tahun 2011 dan menjadi lulusan terbaik IHDN Denpasar dengan predikat *Suma Cum Laude*.

Konsep kebersamaan, gotong royong, *suka-duka*, dan *sima krama* yang diterapkan dalam *desa pakraman*, merupakan penerapan prinsip asuransi jiwa secara sederhana, sempurna, dan tulus. Ini merupakan modal sosial yang dapat berjalan dengan baik, karena situasinya memungkinkan.

Buku ini sangat penting dibaca oleh umat Hindu, masyarakat luas, dan para pengusaha asuransi. Benang merah yang bisa dirajut setelah membaca buku ini merupakan tuntunan menjadi orang bijaksana dalam mengarungi lautan kehidupan menuju pulau kebahagiaan.

ISBN 978-602-8574-31-0



9 786028 574310

III. C. 2

I NYOMAN BONTOT

ASURANSI JIWA
MANAJEMEN RESIKO
PENGELOLAAN *ARTHA* MENURUT HINDU

Editor

Dr. Drs. Ketut Sumadi, M.Par

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI
DENPASAR

KATA PENGANTAR

*Yadyapin telas kawaka makahinganang catus sagara
ikang prthiwimandala denikang wwang,
makahetu gongning kasaktinya
yaya juga tan luputnya ring lara, tuha, pati*
(Sarasamuccaya 372)

Terjemahannya:

Meski telah dikuasai dunia sampai empat samudra
karena kesaktiannya yang hebat,
pasti tidak akan luput dari penyakit, usia tua, dan mati.

Oleh karena itu :

Dalam mencapai tujuan hidup
(*dharma, artha, dan kama* untuk mencapai *moksa*)
hendaknya kita selalu memahami
dan berteman (memanfaatkan) dengan resiko
(sakit, tua, dan maut)
dalam merencanakan hidup ini.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu di Bali melalui *desa pakraman*, merupakan latar belakang penulisan terhadap asuransi jiwa dalam konsep pengelolaan artha menurut Hindu. Tujuan penulis adalah dapat mengetahui dan memahami asuransi jiwa sebagai perencanaan keuangan menurut Hindu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu di Bali, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan hidup menurut agama Hindu.

Buku ini mengangkat masalah bagaimana peranan asuransi jiwa dalam sistem perencanaan keuangan menurut

Hindu. Bagaimana konsep-konsep ajaran Hindu yang mengekspresikan prinsip asuransi jiwa. Dan bagaimana penerapan asuransi jiwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu di Bali.

Teori-teori yang digunakan adalah teori konsumsi, teori kebutuhan maslow, teori hermeneutik, dan teori modal sosial. Selanjutnya dalam menganalisis makna yang terkandung dalam ajaran Hindu digunakan pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik yang berhubungan dengan kebudayaan. Analisis dipadukan dengan teori hermeneutik interpretatif untuk menemukan makna yang terkandung dalam konsep ajaran Hindu tentang asuransi jiwa.

Perencanaan keuangan menurut Hindu yang terdiri dari (1) cara memperoleh pendapatan, ditemukan dalam Kitab Sarasamuccaya dan Bhagawad Gita; (2) penggunaan uang (konsumsi) untuk mencapai *dharma* dan *kama*, ditemukan dalam Kitab Sarasamuccaya; dan (3) perencanaan tabungan (*saving*) dan proteksi/perlindungan (asuransi jiwa) khususnya, ditemukan dalam *Atharvaveda*, *Brahma Purana*, dan *Dharmasastra (Manava Dharmasastra, Artha Sastra, Canakya Niti Sastra, dan Sarasamuccaya)*. Penerapan prinsip-prinsip asuransi jiwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu di Bali dapat ditemukan dalam *desa pakraman*, melalui konsep kebersamaan dan gotong royong (*menyama braya*), *suka-duka*, dan *sima-krama*. Seiring terjadinya modernisasi dan globalisasi, peran *desa pakraman* dalam kebersamaan dan gotong royong (*menyama braya*), *suka-duka*, dan *sima krama* mulai berkurang, asuransi jiwa sebagai lembaga keuangan dapat menjadi pilihan masyarakat khususnya umat Hindu di Bali,

sebagai lembaga alternatif diluar *desa pakraman* untuk mencapai tujuan hidup menurut Hindu.

Dalam kesempatan ini, penulis secara tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu penulis dalam penyelesaian buku ini, antara lain

1. Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D., Rektor Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk menyelesaikan program magister di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
2. Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M.Si., Direktur Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
3. Drs. I Made Surada, MA., dan Dra. Ida Ayu Tary Puspa, S.Ag., M.Par., beserta staf, selaku pengelola Program Studi Brahma Widya Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
4. Drs. I Ketut Wiana, M.Ag., mantan Ketua Program Studi Brahma Widya Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
5. Prof. Dr. I Made Sukarsa, SE., MS., Prof. Dr. I Nyoman Weda Kusuma, dan I Gede Suwindia, S.Ag., MA.,
6. Ida Pandita Mpu Nabe Dhaksa Samyoga, Ida Pandita Mpu Siwa Kusuma, MS., Dr. Drs. I Gusti Made Ngurah, M.Si., Ir Made Astana, MBA., Drs. I Wayan Absir, MM., Ir. I Wayan Rudita, dan Luh Tatik Inten Handayani, SE., MM.,
7. Rekan-rekan Karya Siswa Program Studi Brahma Widya dan Program Studi Dharma Acarya Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar Angkatan 2009 atas kerja sama dan dukungannya.

8. Istri dan anak-anak tercinta dengan kasih dan penuh kesabaran, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas bantuannya selama menyelesaikan pendidikan di Program Pascasarjana Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kepentingan pengembangan bidang ekonomi, khususnya asuransi jiwa dalam ajaran Hindu

Denpasar, 2011

I Nyoman Bontot

Prawacana dari Editor; Dr. Drs. Ketut Sumadi, M.Par

BIJAKSANA MEMILIH PRODUK ASURANSI JIWA

“Hidup dan mati manusia ada di tangan Tuhan.

Manusia boleh merencanakan, tapi Tuhan yang menentukan hasilnya. Berusahalah selalu tegar dalam mengikuti ritme perjalanan hidup dengan bekerja keras tanpa mengikatkan diri pada hasil”. Kalimat ini sering dilontarkan oleh para arif bijaksana untuk mengingatkan orang-orang agar selalu bekerja keras tanpa pernah lupa memanjatkan doa dan puji syukur kepada Tuhan.

Lalu, apa benang merah kalimat tersebut dengan produk asuransi jiwa seperti yang dipaparkan oleh I Nyoman Bontot dalam buku ini? Benang merahnya tentu saja, setiap orang harus mampu membuat suatu perencanaan yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya, tetapi jangan putus asa jika rencana itu tidak berhasil dengan baik. Setiap orang mesti sadar, setiap langkah kehidupan mengandung resiko yang harus ditanggung dari kemungkinan resiko buruk sampai yang terburuk. Jika langkah itu berkaitan dengan perilaku olah spiritual, maka ada resiko buruknya jika baik sengaja maupun tidak sengaja, orang melanggar aturan main dalam berolah spiritual. Kalau berkaitan dengan perencanaan keuangan, maka resiko keuangan bisa menimpa seseorang.

Untuk menghadapi berbagai resiko itulah produk asuransi ditawarkan oleh para pengusaha asuransi yang, belakangan ini tumbuh menjamur di Indonesia. Sebagai umat Hindu, apakah ada ajaran yang bisa menuntun umatnya untuk

ikut menjadi nasabah asuransi agar tidak kelimpungan ketika terjadi resiko buruk dari perencanaan yang dibuatnya? I Nyoman Bontot memberikan jawabannya dalam buku ini yang awalnya adalah sebuah karya berupa tesis untuk meraih gelar magister pada Program Pascasarjana IHDN Denpasar. Dengan tegas Nyoman Botot meyakinkan; “Konsep kebersamaan, gotong royong, *suka-duka*, dan *sima krama* yang diterapkan dalam *desa pakraman*, merupakan penerapan prinsip asuransi jiwa secara sederhana, sempurna, dan tulus Ini merupakan modal sosial yang dapat berjalan dengan baik, karena situasinya memungkinkan”.

Judul tesisnya “*Asuransi Jiwa dalam Konsep Pengelolaan Artha Menurut Hindu*”, Nyoman Bontot semestinya bisa memberikan uraian tentang resiko yang ditanggung oleh umat Hindu jika ditipu pihak asuransi. Tapi tesisnya hanya menguraikan tentang esiksistensi produk asuransi dan ajaran-ajaran Agama Hindu yang bisa mendukungnya. Ia tidak menggunakan teori-teori yang digunakannya dengan baik agar bisa memberikan uraian tentang, bagaimana ajaran Agama Hindu memberikan pencerahan jika ditipu oleh pengusaha asuransi yang hanya memiliki “kartu nama” tanpa kantor dan hanya bermodal dengkul, sehingga umat Hindu malah dirugikan dan kehilangan arthanya? Kasus semacam ini banyak terjadi, yang membuat umat Hindu enggan menjadi nasabah asuransi. Terkadang ada juga masalah yang muncul ketika mengurus tanggungan asuransi karena pengusaha asuransi menetapkan persyaratan yang berbelit. Pendapat informan kunci yakni umat Hindu, baik yang pernah diuntungkan maupun dirugikan oleh asuransi, tidak digali selama penelitian secara mendalam.

Dengan kelemahan itu, editor memberikan judul buku ini, "*Asuransi, Manajemen Resiko Pengelolaan Artha Menurut Hindu*". Dengan judul ini diharapkan pembaca bisa lebih bijaksana dalam memilih produk asuransi dan selalu waspada dengan orang-orang yang berpura-pura menjadi "pengusaha asuransi". Sebab ajaran Agama Hindu selalu berisi tuntunan agar umatnya bisa meningkatkan kualitas hidup, melalui pikiran, kata-kata, dan perilaku ---*trikaya parisudha*. Demikian sebaliknya, para pengusaha asuransi agar menjalankan roda usahanya tanpa keluar dari ajaran agama.

Berbagai bentuk penipuan dengan produk asuransi yang dilakukan oleh pengusaha asuransi atau pengusaha asuransi gadungan yang membawa-bawa ajaran Agama Hindu, otomatis akan mencoreng citra serta kesucian ajaran yang diwahyukan Tuhan. Dalam kasus ini sesuai perspektif teori komodifikasi, ajaran agama telah menjadi produk yang dijual di pasaran untuk meraih keuntungan ekonomis, padahal Tuhan tidak pernah menjual wahyunya kepada umat manusia. Para Maharesi menerima wahyu atas kemurahan Tuhan saat melakukan olah spiritual, kemudian diajarkan kepada umat manusia dengan tulus ikhlas tanpa memikirkan keuntungan material seperti pikiran para pengusaha.

Di balik kekurangannya, apa yang tersaji dalam buku ini sangat penting dibaca oleh umat Hindu, masyarakat luas, dan para pengusaha asuransi. Benang merah yang bisa dirajut setelah membaca buku ini merupakan tuntunan menjadi orang bijaksana memilih produk asuransi jiwa dalam mengarungi lautan kehidupan menuju pulau kebahagiaan -- *suka tanpawali dukha*. Semoga! ***

Denpasar, 2011

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| PRAWACANA DARI EDITOR | viii |
| KATA SAMBUTAN DIREKTUR PASCASARJANA IHDN DENPASAR | xi |

BAGIAN PERTAMA

ASURANSI JIWA DAN SEJARAH

| | |
|---|----|
| PERKEMBANGANNYA | 1 |
| Perkembangan Asuransi | 6 |
| Tipe Dasar Asuransi Jiwa | 7 |
| (1) <i>Term of Life Insurance</i> (Asuransi Jiwa Eka Warsa, Bermasa) | 7 |
| (2) <i>Whole Life Insurance</i> (Asuransi Jiwa Seumur Hidup) | 8 |
| (3) <i>Endowment Life Insurance</i> (Asuransi Jiwa Dwiguna) | 9 |
| (4) <i>Annuity</i> (Annuitas) | 10 |
| Asuransi Jiwa Sebagai Manajemen Resiko | 11 |
| Jenis-Jenis Produk Dalam Asuransi Jiwa | 12 |

BAGIAN KEDUA

| | |
|--|----|
| TUJUAN HIDUP MANUSIA MENURUT HINDU | 17 |
|--|----|

BAGIAN KETIGA

ASURANSI JIWA DALAM SISTEM

| | |
|---|----|
| PERENCANAAN KEUANGAN MENURUT HINDU | 24 |
| Pendapatan sebagai Komponen Utama Perencanaan Keuangan | 27 |
| Perencanaan Konsumsi dan Tabungan | 44 |
| Konsumsi Primer Memenuhi Kebutuhan Hidup | 47 |
| Konsumsi Sekunder untuk Menggapai Masa Depan | 48 |
| Konsumsi Tersier untuk Mencapai Kepuasan | 49 |
| Tabungan (<i>Saving</i>) dalam Perencanaan Keuangan | 50 |
| Tabungan Jangka Pendek (<i>Short Term Saving</i>) | 53 |

| | |
|--|----|
| Tabungan Jangka Menengah (<i>Medium Term Saving</i>) | 55 |
| Tabungan Jangka Panjang (<i>Long Term Saving</i>) | 55 |
| Asuransi Jiwa sebagai Proteksi Diri dari Segala Resiko Keuangan | 56 |

BAGIAN KEEMPAT

| | |
|--|-----------|
| AJARAN HINDU YANG MENGEKSPRESIKAN PRINSIP ASURANSI JIWA | 63 |
|--|-----------|

| | |
|---|----|
| Ajaran Atharvaveda Dalam Prinsip Asuransi Jiwa | 63 |
| Ajaran Brahma Purana Dalam Prinsip Asuransi Jiwa | 65 |
| Ajaran-Ajaran Dharmasastra Dalam Prinsip Asuransi Jiwa | 66 |
| Ajaran Manava Dharmasastra | 67 |
| Ajaran Artha Sastra | 78 |
| Ajaran Canakya Niti Sastra | 83 |
| Ajaran Sarasamuccaya | 92 |

BAGIAN KELIMA

| | |
|--|------------|
| ASURANSI SEBAGAI MANAJEMEN RESIKO PENGELOLAAN <i>ARTHA</i> MENURUT HINDU | 103 |
| <i>Desa Pakraman</i> Sebagai Tempat Penerapan Asuransi Jiwa | 105 |
| Asuransi Jiwa Melalui Gotong Royong di <i>Desa Pakraman</i> | 108 |
| <i>Suka-Duka</i> dan <i>Sima Krama</i> sebagai Bentuk Asuransi dalam Kehidupan Sehari-hari Umat Hindu | 112 |
| Prospek Penerapan Asuransi Jiwa Sesuai Konsep Ajaran Hindu | 120 |

| | |
|-----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 139 |
| RIWAYAT PENULIS | 146 |